

KOMUNIKASI PADA TEATER BANGSAWAN DALAM MENYAMPAIKAN PESAN SEJARAH DAN BUDAYA MELAYU DI RIAU

By: Saipudin Ikhwan
Saipudin.ikhwan@yahoo.com

Supervisor: Dr. Noor Efni Salam, M.Si,
Department of Communication Studies, Faculty of Social and Political Sciences
University of Riau, Pekanbaru

Campus Bina Widya, HR Subrantas Street Km. 12,5 Simpang baru 28293
Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

Communications also occur in a theater, because there are people who come together and work together to deliver the message through theater. Messages and symbols designed by the director to convey meaning to the audience. Theater royalty is a kind of traditional Malay arts that still exists today. This research aims to determine how the communication that occurs in the theater nobility in conveying the message of history and culture in the Riau Malay.

This study uses a qualitative method. The number of informants are as many as six people. Techniques used in the determination of the subject is purposive. The data is then discussed and analyzed through interactive data analysis model. Data collection techniques are in-depth interviews, participant observation, and documentation. Mechanical checks the validity of the data using techniques extension of participation and triangulation techniques.

The results showed that the process of the nobility theater is basically the process of communication. Bangsawan theater has symbols Malay ranging from theme stories, fashion, artistic Malay language until the system can be used as a medium to convey the message history and Malay culture. Symbol interpreted by players and spectators differ depending knowledge of the history and culture of the Malays. An environment that is very supportive of the nobility theater is a show that happens in the building staging. People who are involved in the theater is not only the aristocratic background of Malay culture. but there are also people outside of descent and Malay culture. The process of the theater nobility are: 1) The process of selecting text, 2) process of exercise and, 3) The performance theater.

Keyword: ProcessCommunication, Theatre Bangsawan, Message History and Malay

PENDAHULUAN

Teater diciptakan bukan tanpa kesengajaan, tetapi ia diciptakan berdasarkan nilai-nilai, pandangan dunia, serta kepercayaan seniman dan publiknya sebagai bagian dari suatu aktivitas sosiokultural masyarakat. Seniman menciptakan, mengemas, dan mengkreasi seni pertunjukan sebagai bagian dari upaya kreatif yang diusung oleh semangat konstruktif melalui tindakan simbolik. Demikian pula publik seni pertunjukan, publik akan memesan atau mengapresiasi pertunjukan sebagai sebuah tindakan simbolik yang dilandasi dengan semangat interpretif dan konstruktif untuk mendapatkan makna pada setiap kegiatan yang mereka lakukan (Jaeni, 2012:2)

Dalam kaitan itu, teater sebagai pusat pendekatan dapat diasumsikan bahwa teater memediasi komunikasi antara seniman dengan publiknya lewat tindakan-tindakan simbolik yang diwujudkan dalam pertunjukan. Komunikasi yang begitu simbolik tersebut memiliki konsekuensi realitas komunikasi yang ada, seperti komunikasi dramatik, komunikasi kinetik, komunikasi musik. Komunikasi dramatik diisyaratkan melalui bentuk-bentuk ekspresif dan dialogis sebuah lakon atau cerita dalam teater. Selain konsekuensi komunikasi dalam teater yang spesifik tersebut, terdapat pula komunikasi dalam konteks-konteks yang beragam, yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi publik, komunikasi budaya dan komunikasi transendental.

Teater bangsawan ada sebuah kesenian yang masih bertahan dengan ciri kemelayuannya, mengangkat cerita atau ide cerita, baik yang berasal dari kisah nyata/sejarah, hikayat, mitos, legenda atau dongeng tentang kehidupan yang terjadi dalam suatu kerajaan atau tentang kehidupan tokoh-tokoh bangsawan. (Ahmad, 2005:63).

Budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal balik. Budaya mempengaruhi komunikasi dan sebaliknya komunikasi mempengaruhi budaya. Martin dan Nakayama menjelaskan bahwa melalui budaya dapat mempengaruhi proses dimana seseorang mempersepsi suatu realitas. Semua komunitas dalam semua tempat selalu memmanifestasikan apa yang menjadi pandangan mereka terhadap realitas melalui budaya. Sebaliknya pula, komunikasi membantu kita dalam

mengkreasikan realitas budaya dari suatu komunitas. (Dalam Mulyana, 2010:29)

Riau dikenal dengan kebudayaan Melayu, yang sering disebut dengan sebutan Melayu Riau, Melayu merupakan kebudayaan yang memiliki sejarah panjang. Sejarah dan kebudayaan ini harusnya di sampaikan kepada generasi muda agar tidak hilang dimakan zaman. Untuk menyampaikan pesan-pesan sejarah dan budaya melayu ini tentunya memerlukan sebuah proses komunikasi dan media komunikasi, salah satu media komunikasi tersebut adalah kesenian tradisional. James mengatakan kesenian tradisional adalah alat komunikasi yang sudah lama digunakan di suatu tempat dan sampai sekarang masih digunakan. (Dalam Nurudin, 2008:114)

Pada saat sekarang ini, dengan minimnya masyarakat mendapatkan pembelajaran dari media massa tentang sejarah dan kebudayaan Melayu, maka teater bangsawan Melayu tetap eksis tidak hanya sebagai kesenian namun juga sebagai media yang menyampaikan nilai-nilai sejarah dan budaya Melayu. Maka dari itu penulis mengangkat "Proses Komunikasi Pada Teater Bangsawan Sebagai Media Dalam Menyampaikan Pesan Sejarah dan Budaya Melayu". sebagai judul penelitian ini.

Menjadi menarik bagi penulis untuk meneliti teaterbangsawan ini karena; jenis teater tradisi Melayu yang menyimpan banyak sejarah dan budaya ini masih bertahan hingga kini, menurut (Ahmad,2005:67) teater bangsawan ada di semenanjung Melayu sejak tahun 1786 M. Selain itu, dari sekian banyak seni pertunjukan melayu, teater bangsawan ini adalah satu-satunya yang menampilkan sejarah dan kebudayaan Melayu lebih lengkap dari pada yang lainnya. Teater bangsawan Melayu memiliki banyak pesan sejarah dan budaya Melayu ini akan membantu memperkuat identitas Melayu dan eksistensi Melayu. Keberadaan teater bangsawan akan lebih berarti jika dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak sebagai media pembelajaran sejarah dan budaya Melayu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi pada teater bangsawan dalam menyampaikan pesan sejarah dan budaya Melayu.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Sebagai Proses Sosial

Menurut Richard dan Lynn (2008 : 5-8) Komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Ada lima istilah kunci dalam definisi komunikasi dalam perspektif ini, yaitu : sosial, proses, simbol, makna, dan lingkungan.

Komunikasi adalah sebuah proses sosial, maksudnya adalah komunikasi selalu melibatkan manusia dan interaksi. Artinya komunikasi selalu melibatkan dua orang, pengirim dan penerima. Keduanya memegang peran yang penting dalam proses komunikasi. Ketika komunikasi dipandang secara sosial, komunikasi selalu melibatkan dua orang yang berinteraksi dengan berbagai niat, motivasi, dan kemampuan. (Richard, 2008:5).

Perkembangan komunikasi memberi dampak sosial terhadap masyarakat. Komunikasi mempengaruhi perubahan perilaku, cara hidup, hidup bermasyarakat, dan nilai-nilai yang ada. Komunikasi pada hakikatnya adalah suatu proses sosial, yaitu : sesuatu yang berlangsung atau berjalan antar manusia. Istilah proses memang merupakan perubahan atau waktu menuju sesuatu hasil tertentu, jadi setiap langkah, mulai dari pesan yang diciptakan sampai timbulnya pengaruh atau perubahan pada sasaran, adalah proses komunikasi yang asasi.

Sebagai proses sosial, maka dalam komunikasi selain terjadi hubungan antar manusia, juga terjadi interaksi atau proses komunikasi. Itulah sebabnya perubahan merupakan hasil proses komunikasi yang tidak mungkin dielakkan. (Mulyana, 2011:80)

Simbol

Kata simbol berasal dari bahasa Yunani *symbolos* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang sebuah gejala sosial. (Sobur, 2006:154) Kehidupan sosial kebudayaan masyarakat di dalamnya terdapat gagasan-gagasan, simbol-simbol, dan nilai-nilai sebagai hasil dari hubungan interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok sehingga muncul suatu kebiasaan dalam tatanan kemasyarakatan yang disebut kebudayaan, komponen-komponen yang terdapat di dalam kebudayaan

masyarakat memiliki kaitan yang erat dengan simbol-simbol.

Menurut P. Spradley “Simbol adalah objek atau peristiwa apapun yang merujuk pada sesuatu.” (Sobur, 2006 : 154).

Simbol tidak dapat disikapi secara isolatif, terpisah dari hubungan asosiatifnya dengan simbol lainnya. Walaupun demikian berbeda dengan bunyi, simbol telah memiliki kesatuan bentuk dan makna. Berbeda pula dengan tanda (*sign*), simbol merupakan kata atau sesuatu yang bisa dianalogikan sebagai kata yang telah terkait dengan (1) penafsiran pemakai, (2) kaidah pemakai sesuai dengan jenis wacananya, dan (3) kreasi pemberian makna sesuai dengan intense pemakainya. Simbol yang ada dalam dan berkaitan dengan ketiga butir tersebut disebut bentuk simbolik. (Sobur, 2006 : 156)

Menurut Alex Sobur, “Simbol seringkali diistilahkan sebagai lambang. Simbol atau lambang adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan kelompok orang.” (Sobur, 2006 : 157). Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku (nonverbal), dan objek yang maknanya disepakati bersama. Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek (baik nyata maupun abstrak) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut. Jika simbol merupakan salah satu unsur komunikasi, maka seperti halnya komunikasi, simbol tidak muncul dalam suatu ruang hampa-sosial, melainkan dalam suatu konteks atau situasi tertentu.

Makna

Makna juga memegang peran penting dalam komunikasi ini. Makna adalah yang diambil orang dari suatu pesan. Dalam episod-episod komunikasi pesan dapat memiliki lebih dari satu makna dan bahkan berlapis-lapis makna. Tanpa berbagi makna kita semua akan kesulitan dalam menggunakan bahasa yang sama atau dalam menginterpretasikan suatu kejadian yang sama. Judith dan Tom Nakayama (dalam Mulyana, 2010:20) menyatakan bahwa makna memiliki konsekuensi budaya.

Aubrey Fisher menjelaskan mengenai konsepsi makna dalam hubungannya sebagai inisiasi dalam komunikasi, bahwa:

“Makna, sebagai konsep komunikasi, mencakup lebih daripada sekedar penafsiran atau pemahaman seorang individu saja. Makna selalu mencakup banyak pemahaman -aspek-aspek pemahaman yang secara bersama dimiliki para komunikator.” (Sobur, 2006 : 168).

Akan tetapi, aspek kebersamaan tersebut tidak harus menunjukkan bahwa semua peserta dalam proses komunikatif memiliki pemahaman yang identik dengan lambing atau pikiran-pikiran (atau apapun), namun bahwa pemahaman tertentu menjadi milik bersama mereka semua. Tanpa adanya suatu derajat tentang apa yang disebut Goyer dalam kutipan Fisher, yakni “Kebersamaan makna (commonality of meaning) yakni pemilikan pengalaman secara bersama (Sobur, 2006 : 165).

Komunikasi Budaya

Budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal balik. Budaya mempengaruhi komunikasi dan sebaliknya komunikasi mempengaruhi budaya. Martin dan Nakayama (dalam Petrus,2007:29) menjelaskan bahwa melalui budaya dapat mempengaruhi proses dimana seseorang mempersepsi suatu realitas. Semua komunitas dalam semua tempat selalu memmanifestasikan apa yang menjadi pandangan mereka terhadap realitas melalui budaya. Sebaliknya pula, komunikasi membantu kita dalam mengkreasikan realitas budaya dari suatu komunitas.

Porter dan Samovar (dalam Mulyana,2010:23) menyatakan bahwa hubungan *reciprocal* (timbal balik) antara budaya dan komunikasi penting untuk dipahami bila ingin mempelajari komunikasi antarbudaya secara mendalam. Hal ini terjadi karena melalui budayalah orang-orang dapat belajar berkomunikasi.

Komunikasi Seni Pertunjukan

Dalam filsafat seni, ada tiga tema yang terus berdebat, yaitu: seniman sebagai subyektivitas; karya seni sebagai obyektivitas ungkapan seniman ke publik. Dari tiga tema tersebut terdapat benang merah pada bentuk keindahan seni sebagai hasil kreativitas yang harus dikomunikasikan, baik dalam proses penciptaan maupun pertunjukan karya seni. Dari sisi ini kita melihat bahwa aspek

komunikasi dalam seni (seni pertunjukan) amat sangat penting sebagai bentuk penyampaian maksud, tujuan, makna atau pesan dari pertunjukan tersebut (Jaeni, 2010:37).

Melihat uraian tersebut, seni pertunjukan merupakan media yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang mampu berkomunikasi dengan masyarakatnya. Unsur intrinsik adalah suatu unsur komunikasi seni pertunjukan yang menyampaikan ”seni” itu sendiri. Dalam kaitan ini, komunikasi seni pertunjukan akan menyampaikan pengalaman estetis, menyampaikan pesan keindahan dari suatu pertunjukan seni, baik melalui dialog, dramatik, musik, tarian maupun tata rupa (Jaeni, 2010:38).

Sementara unsur ekstrinsik adalah unsur komunikasi seni pertunjukan yang berkaitan dengan konteks seni. Dalam kaitan ini, komunikasi seni pertunjukan akan menyampaikan sesuatu yang diangkat oleh seni pertunjukan, baik dalam ranah psikologis, sejarah, politik, budaya, kehidupan sosial, dan lain-lain melalui elemen-elemen simbolis yang ada dalam seni pertunjukan.

Teater Bangsawan Melayu

Istilah teater berasal dari bahasa Yunani *teatron*; sama dengan istilah *drama* Yunani dan *Tonil* Belanda. Sedangkan di dunia Melayu menyandingkan istilah ini dengan kata *sandiwara*. Sedangkan istilah *Bangsawan* berasal dari dua kata, yaitu: *bangsa* dan *wan*. Secara etimologi, apabila dipisahkan kata ini mempunyai arti: *bangsa* Kesatuan orang-orang yang sama atau bersamaan asal keturunan, bahasa, adat dan sejarahnya. *wan* adalah berarti uan, tuan. (Poerwadarminta dalam Ahmad, 2005:61).

Secara defenitif, yang dimaksud dengan teater bangsawan adalah salah satu bentuk teater tradisi Melayu yang mengentengahkan lakon tentang kehidupan sekitar kerajaan yang disajikan menurut aturan kebiasaan yang sudah ditentukan. Sedangkan teater tradisi Melayu maksudnya adalah teater yang bersumber dari kebiasaan hidup dan diwarisi secara turun temurun dalam masyarakat Melayu yang sangat memperhatikan citarasa masyarakat pendukungnya, baik dari segi adat dan tradisi, pandangan hidup atau falsafah orang Melayu, moralitas dan nilai keindahan menurut orang

melayu. Sedangkan term lakon tentang kehidupan sekitar kerajaan maksudnya adalah teater yang mengangkat cerita atau ide cerita baik yang berasal dari kisah nyata atau sejarah, hikayat, mitos, legenda atau dongeng tentang kehidupan yang terjadi dalam suatu kerajaan atau tentang kehidupan tokoh-tokoh bangsawan (Ahmad, 2005:63).

Sebagai Teater tradisional *Teater Bangsawan* umumnya mengemukakan kisah-kisah raja/kerajaan, tanpa naskah tertulis, bersifat *stylistic*, *improvisatif* dan *visualisatif*. Dialognya campur aduk bahasa harian, sastra, nyanyian dan diselang selingi dengan tarian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif yang dipaparkan kedalam deskripsi dengan bahasa.

Subjek Penelitian berjumlah enam orang, adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu: penulis naskah teater bangsawan, Ahmad Dharmawi, sutradara teater bangsawan Reza Akmal, pemain atau pelakon teater bangsawan Farel dan Muhammad Isa, dan penonton setia teater Bangsawan, Muhammad Ridho. Subjek pada penelitian kualitatif disebut dengan informen, penelitian ini menggunakan metode *Purposive*.

objek dari penelitian ini adalah : pesan sejarah dan budaya Melayu yang ada pada tetaer bangsawan naskah Peterakna karya GP. Ade Dharmawi, dan Proses Penyampainannya selama latihan dan pertunjukan.

Dalam melakukan penelitian ini,peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:Observasi, Wawancara mendalam, Dokumentasi,

Teknik analisa data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Huberman dan Miles (Moelong, 2007:69).

- a. Perpanjangan Keikutsertaan
- b. Triangulasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teater Bangsawan tidak hanya sebagai kesenian, melainkan juga sebagai proses komunikasi dan media dalam menyampaikan pesan sejarah dan budaya melayu. komunikasi yang terjadi pada teater bangsawan sangatlah kompleks. Pada proses teater bangsawan melibatkan banyak sekali jenis komunikasi, juga melibatkan unsur komunikasi itu sendiri.

Simbol yang Digunakan Dalam Menyampaikan Pesan Sejarah dan Budaya Melayu Pada Teater Bangsawan

kehidupan dan aktivitas manusia tidak akan terlepas dari simbol-simbol, begitu juga halnya dengan teater bangsawan, diatas panggung sangat banyak simbol-simbol yang dapat di tangkap oleh penonton. Dalam penelitian ini, simbol yang diteliti adalah simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan sejarah dan budaya Melayu. Salah satunya adalah simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan sejarah.

Simbol yang Digunakan Untuk Menyampaikan Pesan Sejarah

Sudah menjadi aturan dan kesepakatan bersama meski tidak tertulis bahwa teater bangsawan adalah teater yang ceritanya sebagian besar dari sejarah-sejarah kerajaan Melayu. Dengan ketentuan seperti ini, memberikan keleluasaan bagi teater bangsawan untuk mengangkat tokoh-tokoh sejarah Melayu kedalam pentas.

Peran-peran tokoh sejarah Melayu ini merupakan simbol yang digunakan dalam menyampaikan pesan sejarah, seperti pada cerita Bangsawan Peterakna, memunculkan Tokoh Sultan Mahmud Syah II (Sultan Johor Ke-6). Penonton akan mendapat pesan dan pengetahuan tentang orang-orang yang ada dalam peristiwa sejarah, terkhusus tokh-tokoh sejarah yang dimunculkan diatas panggung, meski secara fisik dan kenyataannya bahwa pemeran itu bukan tokoh sejarah aslinya, akan tetapi itu akan menggambarkan Tokoh sejarah yang asli, dengan cara berbicara seperti Sultan, pakaian yang seperti Sultan, dan Basaha tinggi para Bangsawan.

Setelah pengenalan tokoh sejarah, sinopsis merupakan serangkaian ulasan singkat tentang isi dari sebuah pementasan teater. Pada naskah yang dibaca oleh sutradara dan pemain synopsis ini berfungsi untuk memberikan gambaran dari apa isi cerita. Pada saat pementasan teater bangsawan, sinopsis selalu dibacakan diawal sekali sebelum pementasan dimulai, ini bertujuan agar penonton dapat dengan mudah memahami isi cerita secara umum dari apa yang akan di tonton. Dalam sinopsis terdapat beberapa informasi penting yang menjadi informasi

awal bagi penonton, diantaranya adalah, latar waktu kejadian, latar lokasi kejadian, dan konflik yang terdapat pada pementasan teater bangsawan.

Berikutnya adalah dialog dalam teater bangsawan. Pertunjukan teater bangsawan merupakan penyampaian pesan dan maksud kepada penonton, dimana apa yang terjadi diatas panggung akan dilihat di dengar dan dirasakan oleh penonton. Dalam hal ini, dialog antara pemain akan menjadi utama, sebab penonton tidak akan mampu menginterpretasi pementasan teater kalau saja teater itu dipentaskan tanpa dialog.

Dialog dalam sebuah pementasan teater akan menghantarkan penonton pada pemahaman apa isi dan apa pesan yang ada dalam pementasan teater bangsawan. Seperti yang sudah kita jelaskan bahwa teater bangsawan adalah teater yang memainkan cerita-cerita sejarah Melayu, maka dialog yang akan terjadi adalah dialog-dialog yang menggambarkan kejadian-kejadian masa sejarah Melayu.

Simbol Budaya Melayu Dalam Teater Bangsawan

Simbol Kebudayaan Melayu yang terdapat pada teater bangsawan dapat dilihat diantaranya: Kostum dan tata rias, artistik dan sastra lisan Melayu. Kostum dan tata rias dalam pertunjukan teater bangsawan merupakan simbol budaya masyarakat Melayu yang menggambarkan kepribadian, prilaku dan status sosial masyarakat. Kehadiran kostum dan tata rias dalam pertunjukan teater bangsawan sangat mendukung keberadaan peran tokoh dalam lakon dan sekaligus memperkuat aspek budaya dalam pertunjukan.

Pada umumnya kostum dan tata rias yang terdapat pada teater bangsawan itu adalah bewarna kemelayuan, Seperti Tanjak, dan songket. Dalam kebudayaan Melayu, Songket dan tanjak sudah menjadi identitas, hal ini dapat dilihat pada acara-acara perhelatan adat baik yang dilakukan oleh pemerintah ataupun oleh masyarakat. Selalu saja seorang lelaki mengenakan kain songket dan mengenakan tanjak.

Ketika seorang pelakon yang berlakon sebagai sultan akan mengenakan pakaian lebih mewah dari pada yang lain, dengan

menggunakan tanjak serta kain songket. Karena para pelakon berlakon diatas pentas dan ditonton oleh penonton, ini tentunya dapat dilihat oleh penonton dan ditangkap sebagai simbol pakaian orang Melayu.

Selanjutnya simbol Melayu yang digunakan dalam teater bangsawan adalah artistik. Artistik dalam teater bangsawan sangat penting keberadaannya, meski tetap dapat dilaksanakan pertunjukan teater bangsawan tanpa artistik, namun akan sangat terasa kurang sebab artistik menunjukkan lokasi kejadian dalam cerita. Biasanya artistik yang digunakan dalam teater bangsawan adalah ayang menggambarkan istana, ini terjadi karena sebagian besar teater bangsawan adalah istana sentris.

Pada umumnya yang selalu ada diatas panggung secara artistik adalah singgasana kerajaan, dimana seorang sultan akan menduduki peterakna tersebut. Artistik yang menggambarkan sebuah lokasi didalam istana kerajaan ini biasanya juga akan menggambarkan kebudayaan Melayu dengan ornamen dan ukiran-ukiran khas melayu. artistik ini akan menggambarkan kepada penonton bahwa kejadian dalam lakon teater bangsawan ini berada dalam sebuah istana Melayu.

Terakhir, simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan budaya Melayu adalah sastra lisan Melayu. Pada pertunjukan teater bangsawan terdapat sastra lisan Melayu yang juga merupakan simbol Budaya Melayu. Adapun beberapa sastra lisan Melayu yang kerap hadir dalam pementasan teater bangsawan adalah: Syair, Pantun, dan Pepatah. Ketika pertunjukan teater bangsawan dilakukan, maka penonton akan dapat mendengar syair, pantun, dan pepatah tersebut.

Syair akan di bacakan sebagai pembuka dari sebuah cerita, ada juga syair yang dibacakan disaat pergantian antara babak, dan ada juga syair yang dibacakan saat penutupan akhir pertunjukan, semua tergantung kebutuhan dan sangat tergantung pada sutradara. Meskipun begitu, syair akan selalu ada pada teater bangsawan, sebab itu merupakan sebuah keharusan.

Sedangkan pantun akan menjelma pada dialog-dialog para pelakon, dalam

budaya dan kebiasaan masyarakat Melayu pantun merupakan sebuah kepiawanan dalam berbahasa. Tidak jarang dalam percakapan sehari-hari masyarakat Melayu yang masih menggunakan panggung. Dalam pertunjukan teater bangsawan pantun merupakan sebuah dialog yang diucapkan oleh para pelakon.

Sastra lisan Melayu selanjutnya yang selalu ada dalam pementasan teater bangsawan adalah pepatah. Pepatah merupakan salah satu revolusi bahasa yang digunakan dalam teater bangsawan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, maksud hati kepada orang lain, dan itu sudah menjadi kebiasaan dan budaya dalam teater bangsawan. Dalam pepatah tersimpan pesan-pesan moral untuk memperbaiki pola hidup, tingkah laku, berbicara, sopan santun, dan budi bahasa.

Pada teater bangsawan banyak terdapat pepatah, dan pepatah ini diucapkan oleh para pelakon teater bangsawan. Penonton akan mendengar dari setiap dialog yang diucapkan oleh pelakon termasuk pepatah, pantun dan syair yang ada di dalam teater bangsawan. Simbol-simbol Melayu dalam bentuk sastra lisan ini akan ditangkap oleh penonton. Akan terjadi proses interpretasi yang dilakukan oleh penonton. Penonton akan memaknai simbol yang ada dalam sastra lisan Melayu tersebut, secara tidak langsung, Sastra Lisan menjadi Simbol dalam menyampaikan pesan budaya Melayu kepada para penonton.

Makna Simbol Budaya Melayu Pada Teater Bangsawan

Beberapa simbol budaya Melayu yang ada dalam teater bangsawan adalah busana Melayu, Ukiran, sastra lisan Melayu. Simbol budaya Melayu ini disampaikan oleh sutradara melalui pementasan teater bangsawan di atas panggung. Ketika pertunjukan teater berlangsung akan terjadi pemaknaan oleh para penonton, dan ketika proses interpretasi ini terjadi maka terjadilah komunikasi.

Busana Melayu

Beberapa simbol budaya melayu pada teater bangsawan adalah busana Melayu yaitu, tanjak dan songket. Adapun makna dari tanjak yang digunakan para pelakon yang berlakon menjadi pembesar kerajaan pada teater bangsawan merupakan sebuah simbol yang

memiliki makna tersendiri bagi para pemain dan penonton. Tanjak selalu ada dalam pertunjukan teater bangsawan, bagi masyarakat Melayu tanjak merupakan atribut pakaian para lelaki yang digunakan pada bagian kepala, sebagai tanda tingkat jabatan atau status sosial.

Tanjak memiliki makna yang mendalam pada kehidupan masyarakat Melayu, pemakaian tanjak memiliki aturan, jenis-jenis tanjak juga membedakan siapa yang mengenakannya, akan tetapi pelakon dan penonton teater bangsawan tidak benar-benar memiliki makna yang mendalam terhadap tanjak. Penonton hanya mengetahui bahwa tanjak itu adalah sebuah pakaian dalam kebudayaan Melayu.

Seperti yang disebutkan di paragraf sebelumnya, tanjak dan songket adalah salah satu simbol budaya Melayu yang ada pada teater bangsawan. Songket merupakan sebuah perlengkapan pakaian yang dipakai oleh pemain teater bangsawan yang berperan menjadi para pembesar kerajaan. Songket merupakan kain yang diikatkan pada pinggang seorang laki-laki Melayu. Cara memasang kain songket inipun dalam tradisi Melayu memiliki aturan, seperti yang sudah umum kita ketahui bahwa jika pemakai songket adalah lelaki yang belum menikah maka songket harus di atas lutut, dan jika pemakai songket adalah lelaki yang sudah menikah maka songket dibawah lutut.

Bagi penonton dan pelakon, songket memiliki makna tidak hanya sebagai pakaian dalam sebuah pertunjukan teater bangsawan, akan tetapi juga sebagai simbol budaya Melayu. penonton memahami bahwa songket adalah sebuah atribut pakaian yang memiliki arti dan makna tersendiri baik bagi yang memakai ataupun cara memakainya. Penonton dan pelakon memahami bahwa tata cara memakai songket itu menunjukkan status perkawinan, dimana kain songket di atas lutut maka artinya pria yang memakainya belum menikah, sedangkan jika dibawah lutut maka maknanya pria yang memakainya sudah menikah atau beristri.

Ukiran

Selain busana Melayu, ukiran juga merupakan simbol Melayu yang ada dalam teater bangsawan. Ukiran atau ornamen-ornamen Melayu selalu hadir dalam pementasan teater bangsawan. Akan tetapi

dengan banyaknya jenis ukiran yang terdapat pada kebudayaan Melayu, tidak dapat semua tertampung dalam pementasan teater bangsawan. Hanya saja ada beberapa pola ukiran yang biasanya selalu ada dalam pementasan teater bangsawan, diantaranya adalah pucuk rebung dan lebah begayut.

Dalam budaya Melayu, ukiran ini sangatlah sarat akan makna, baik jenis maupun penempatannya. Para penata artistik tidak semua mengetahui apa makna dari sebuah ukiran seperti lebah begayut dan pucuk rebung, akan tetapi mereka mengetahui bahwa lebah begayut dan pucuk rebung adalah sebuah ukiran Melayu.

Lingkungan yang Mendukung Proses Teater Bangsawan

Lingkungan sangat mempengaruhi proses komunikasi, begitu hanya dalam teater bangsawan, lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan teater bangsawan. Lingkungan dimaknai sebagai kondisi sekitaran pementasan teater bangsawan berlangsung.

Berkaitan dengan lingkungan tersebut, panggung merupakan sebuah syarat dalam pementasan teater bangsawan, panggung yang dimaksud sangat beragam dan sangat disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan. Akan tetapi sebuah pementasan teater bangsawan akan terasa lebih nyaman dan proses komunikasi akan lebih efektif apabila pementasan dilakukan di pentas yang tertutup atau didalam gedung pementasan.

Selanjutnya *lighting* atau pencahayaan merupakan sesuatu yang juga sangat mendukung proses pertunjukan teater bangsawan. Pencahayaan disebuah pertunjukan teater sangat membantu memberikan efek emosional yang ingin disampaikan dari pertunjukan tersebut. Setelah itu selain pencahayaan, lingkungan yang mendukung proses komunikasi pada teater bangsawan adalah penonton yang cerdas.

Penonton yang cerdas dimaksudkan adalah penonton yang benar-benar paham akan peran dan fungsinya sebagai penonton. Kebanyakan penonton yang tidak mengerti fungsi dan perannya adalah penonton yang misalnya, bertepuk tangan sebelum pertunjukan selesai, melanggar aturan,

membuat keributan, tertawa berlebihan dan hal-hal yang membuat pementasan tidak hikmat.

Sosial Dalam Teater Bangsawan

Teater bangsawan dapat dipandang secara sosial, sebab mereka berinteraksi dari satu orang ke orang lainnya yang memiliki latar belakang berbeda, kemampuan berbeda, melibatkan motivasi dan kemampuan berbeda. Seperti yang dikatakan oleh Richard (2008:6) menginterpretasikan komunikasi secara sosial, bahwa komunikasi selalu melibatkan dua orang minimal, pengirim dan penerima. Keduanya memainkan peran yang penting dalam proses komunikasi. Ketika komunikasi dipandang sebagai sosial, komunikasi selalu melibatkan beberapa orang dengan berbagai niat, motivasi, dan kemampuan. Komunikasi dipandang secara sosial itu artinya komunikasi bersifat berkesinambungan dan tidak ada akhir.

Pembicaraan tentang teater bangsawan tidak hanya terhenti setelah pertunjukan selesai, akan tetapi terus berlanjut pada kehidupan sehari-hari, baik disengaja maupun tidak disengaja. Para pelakon, penata artistik dan anggota komunitas teater bangsawan ini akan menjadikan teater bangsawan menjadi topik pembicaraan dibanyak waktu.

Proses Pada Teater Bangsawan

Beberapa tahap yang dilewati dalam teater bangsawan dapat dibagi menjadi tiga tahap proses. Tiga tahap ini masih sangat umum tapi dapat memudahkan kita untuk memahami teater bangsawan, adapun proses itu adalah:

Pemilihan naskah

Pemilihan naskah dilakukan secara bersama, para pemain dapat memberikan masukan naskah mana yang akan dipentaskan, akan tetapi keputusan akan tetap berada ditangan sutrada. Proses pencarian naskah ini akan menjadi fondasi dasar karena naskah yang terpilih lah yang akan di manifestasikan dan diaplikasikan menjadi sebuah pesan yang lebih kompleks.

Penentuan naskah yang akan ditampilkan merupakan sebuah proses komunikasi, dimana antara sutradara dan pemain serta anggota sanggar melakukan diskusi untuk menentukan naskah mana yang akan dipentaskan. dalam diskusi untuk menentukan naskah ini, para

anggota dan pemain juga mempersentasikan pilihannya.

Setelah naskah ditentukan, kemudian sutradara berkomunikasi dengan penulis naskah untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan isi naskah. Hal ini dilakukan agar tidak ada kesalah pahaman tentang cerita, karena naskah yang dipentaskan adalah sejarah dan budaya yang memiliki aturan-aturan kebudayaan.

Proses Latihan

Proses latihan dalam teater tidak mudah, selain pemain menghafal dialog yang panjang, pemain juga harus menghafal gerak secara keseluruhan, ekspresi juga intonasi, lain halnya dengan perfilman, dapat melakukan pengambilan video per-adegan. Dalam proses latihan teater, sutradara menjadi komunikator utama yang mengontrol semua gerak, suara, ekspresi pemain sesuai keinginan sutradara.

Selama proses latihan berlangsung, akan terjadi tanya jawab antara seluruh tim yang terlibat. Proses diskusi dan tanya jawab ini berfungsi untuk menyamakan persepsi tentang konsep dan teknis agar pesan yang ingin disampaikan benar-benar sesuai dengan kehendak sutradara dan sampai kepada penonton.

Proses Pertunjukan

Saat pertunjukan berlangsung, terjadi proses komunikasi yang lebih kompleks. simbol-simbol berupa artistic, music, pelakon, tata busana, pencahayaan dialog dan semua yang ada diatas panggung menjadi sebuah media untuk menyampaikan pesan dari pertunjukan itu sendiri. Penonton teater memainkan peran sebagai komunikan.

Dengan kata lain, saat pementasan berlangsung, terjadi komunikasi antara pelaku teater dengan penonton yang pesannya dirancang oleh sutradara, yang disampaikan melalau gerak, dialog, musik, artistik, cahaya, busana dan ekspresi. Pada pementasan berlangsung komunikasi yang terjadi cenderung satu arah, karena penonton hanya menonton. Akan tetapi penonton akan memdapatkan efek dari pementasan, yaitu perasaan senang, tidak suka, lucu atau sedih, penasaran, bosan sesuai dengan interprestasi yang dilakukan penonton.

Setelah proses pertunjukan selesai seluruh anggota pertunjukan dan penonton, serta diikuti pula budayawan dan seniman melakukan diskusi mengenai pertunjukan.

Diskusi ini terus berlanjut hingga di kehidupan sehari-hari, para pemain dan penonton membicarakan apa yang berhubungan dengan pertunjukan teater bangsawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Teater bangsawan memiliki banyak simbol-simbol sejarah dan budaya Melayu. Simbol-simbol ini ada dalam bentuk verbal maupun nonverbal seperti dialog, pengenalan tokoh sejarah, sinopsis, tata busana, ukiran, artistik, dan sastra lisan Melayu. simbol-simbol kebudayaan Melayu ini dapat dilihat dan didengar oleh penonton saat pertunjukan berlangsung.
2. Makna simbol budaya Melayu yang ada pada teater bangsawan seperti pantun, pepatah, songket, tanjak, dan ukiran dimaknai berbeda oleh pemain dan penonton. Pemaknaan simbol budaya Melayu pada teater bangsawan oleh pemain dan penonton sangat tergantung pada pengetahuannya terhadap kebudayaan Melayu
3. Pada teater bangsawan, lingkungan menjadi salah satu faktor penentu dalam proses komunikasi yang terjadi di teater bangsawan. Lingkungan yang sangat mendukung proses teater bangsawan itu sendiri adalah dengan fasilitas gedung pementasan yang mampu membuat penonton fokus dan jauh dari gangguan-gangguan komunikasi seperti keributan. Selain itu penonton yang cerdas teater juga sangat menentukan proses komunikasi pada teater bangsawan. Hal ini maksudnya adalah penonton yang taat peraturan seperti tidak membuat keributan atau bertepuk tangan sebelum pertunjukan selesai, dan menggunakan cahaya kamera untuk mengambil gambar selama pertunjukan.
4. Lingkungan secara sosial dalam teater bangsawan dapat disimpulkan bahwa teater bangsawan yang merupakan teater

tradisi Melayu mampu untuk memberikan ruang kepada rang-orang yang bukan dari kebudayaan Melayu itu sendiri. Hal ini disebabkan karena bahasa Melayu adalah bahasa yang mudah untuk dipahami oleh masyarakat yang bukan Melayu. Akan tetapi bukan tidak memberikan masalah pada prosesnya, masalah yang terjadi adalah masalah sulitnya pemain teater bangsawan yang bukan berasal dari kebudayaan Melayu untuk berdialog dengan logat Melayu.

5. Proses yang terjadi pada teater bangsawan sangatlah kompleks, hal ini disebabkan karena teater bangsawan melibatkan banyak orang yang bekerjasama dalam mencapai target pementasan. Secara umum poses yang terjadi pada teater bangsawan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: pertama adalah proses pemilihan naskah, kedua proses latihan, dan ketiga proses pertunjukan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dharmawi. *Teater Bangsawan Melayu Riau*. (Pekanbaru: LSBM-STR dan BALITBANG Prop. Riau, 2005).
- Eko Santosa, Heru Subagiyo dkk. (2008). *Seni Teater SMK. Jakarta :Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan MenengahDepartemen Pendidikan Nasional
- Jaeni B. (2010) *Dari Filsafat Keindahan Menuju Komunikasi Seni Pertunjukan*. Bandung : Universitas Padjajaran
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Kusumohamidjojo, Budiono. 2009. *Filsafat Kebudayaan ; Proses Realisasi Manusia*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra
- Moelong, Lexsi J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2010. *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurudin, 2009, *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Jakarta: Graha Ilmu
- Rahmah Bujang. *Sejarah Perkembangan Drama Bangsawan di Tanah Melayu dan Singapura*. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia, 1975).
- Richard dan Lynn. (2008)*Pengantar Teori Komunikasi Analisa dan Aplikasi*. Salemba Humanika
- Riswandi. 2009. *Pengantatar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu
- Sobur (2006), *Teori Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwardi MS. (2008). *Dari Melayu Ke Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Cebelan Timur.